

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) objek penelitian merupakan variabel yang menjadi titik perhatian dari penelitian sedangkan subjek penelitian merupakan tempat variabel tersebut melekat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa objek penelitian merupakan variabel atau permasalahan yang diteliti sedangkan subjek penelitian merupakan tempat permasalahan yang diteliti tersebut berasal.

Variabel penelitian adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian memiliki dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini, objek yang digunakan sebagai variabel bebas (*independent*) adalah struktur kepemilikan (X1) dan profitabilitas (X2). Adapun variabel struktur kepemilikan institusional (X1) diukur menggunakan persentase kepemilikan saham oleh institusi dan variabel profitabilitas (X2) diukur menggunakan indikator *return on asset* (ROA). Sedangkan variabel yang digunakan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah kebijakan dividen (Y) yang diukur menggunakan indikator *dividend payout ratio* (DPR).

Sementara, subjek dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.

### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

#### **3.2.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti, mengetahui pengaruh antar objek yang diteliti, juga untuk menguji hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kelompok manusia, objek,

set kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa tertentu pada masa sekarang (Nazir, 1988). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual,

dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Melalui metode tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran mengenai variabel struktur kepemilikan, profitabilitas, dan kebijakan dividen.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel struktur kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Hadjar (1999) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh berbagai bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian perlu disiapkan agar proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.

Menurut Hasan (2002) desain penelitian dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Desain Eksplanatori

Desain eksplanatori berusaha mencari ide – ide atau hubungan – hubungan baru sehingga dapat dikatakan bahwa desain ini bertitik tolak dari variabel bukan dari fakta.

2. Desain Deskriptif

Desain deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

3. Desain Kausal

Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lain.

Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini merupakan desain penelitian kausal yang berguna untuk menganalisis hubungan antar variabel dan bagaimana pengaruhnya terhadap variabel lain. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional dan

profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016.

### 3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis:

#### 1. Variabel *Independent* (Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang digunakan yaitu, struktur kepemilikan institusional (X1) dan profitabilitas (X2).

#### 2. Variabel *Dependent* (Terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kebijakan dividen (Y).

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Struktur Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan institusional ( <i>institutional ownership</i> ) merupakan kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan berupa institusi yang terdiri dari	Persentase saham yang diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar (Ismiyati dan Hanafi, 2003).  $\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perusahaan atau lembaga publik (Jones, 2000).		
--	---	--	--

*Bersambung*

Tabel 3.1 (lanjutan)

Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumberdaya dimiliki, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011).	<p><i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011).</p> $ROA = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen untuk memutuskan membayar sebagian keuntungan perusahaan	<p><i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010).</p> $DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$	Rasio

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan <i>capital gain</i> (Ambarwati, 2010).		
--	---	--	--

### 3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumber atau tempat data tersebut diperoleh dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli, tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau file. Data primer dapat diperoleh langsung melalui narasumber atau responden, yaitu objek atau penelitian yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data (Umi Narimawati, 2008).

Sedangkan data sekunder menurut Supangat (2010) merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari tangan kedua, baik dari objek secara individual (responden) maupun suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi dan badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Berdasarkan penjelasan mengenai dua jenis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian. Berikut rincian sumber – sumber data yang digunakan dalam penelitian:

1. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2016 dan data mengenai profil perusahaan yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

2. Data statistik yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam *IDX Quarterly Report* yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik yang benar, maka data yang didapatkan tidak akan mampu untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data adalah: observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Lebih lanjut, dalam teknik dokumentasi peneliti mempelajari berbagai literatur, buku, jurnal, karya ilmiah, penelitian terdahulu, serta berbagai website yang menyajikan data dan informasi yang relevan mengenai teori struktur kepemilikan, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Seluruh data penelitian diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitiannya.

## **3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Lebih lanjut, populasi bisa berwujud apa saja baik, orang, objek, ataupun benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari namun juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016 berjumlah 540 perusahaan.

### 3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus representatif atau mampu mewakili keseluruhan populasi, sehingga kesimpulan dari penelitian pada sampel tersebut dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi.

Terdapat berbagai teknik penarikan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian, berbagai teknik tersebut dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan kesempatan dan probabilitas yang sama yang dimiliki setiap sampling unitnya untuk dimasukkan kedalam suatu sampel yang diketahui besarnya dan probabilitasnya tidak mungkin nol (Ronny Kountur, 2007). Teknik *probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

Adapun teknik *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2014) merupakan teknik penarikan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lebih lanjut Arikunto (2010) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil objek atas adanya tujuan tertentu. Dapat dikatakan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan sengaja berdasarkan pada berbagai pertimbangan tertentu dari peneliti yaitu faktor waktu, tenaga, dan biaya yang terbatas. Selain itu, penarikan sampel didasarkan pada suatu tujuan tertentu dengan cara



diberlakukannya berbagai syarat yang harus dipenuhi oleh setiap *sampling unit*. Adapun persyaratan yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2016.
2. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen pada tahun 2011 – 2016.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap tahun 2011 – 2016.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dividen, struktur kepemilikan institusional, serta profitabilitas sebagai variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan berbagai persyaratan yang telah ditentukan, maka terpilih 42 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian dari keseluruhan populasi berupa perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016. Adapun daftar sampel perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMF	PT. Adira Multi Finance Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
4	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.
5	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
6	ASRM	PT. Asuransi Ramayana Tbk.
7	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.

*Bersambung*

Tabel 3.2 (lanjutan)

No	Kode Saham	Nama Emiten
8	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.
9	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
10	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
11	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
15	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk.
16	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
17	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
18	EKAD	PT. Ekadharma Internasional Tbk.
19	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk.
20	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk.
21	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
22	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
23	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
26	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
27	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
28	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
29	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
30	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.
31	PANS	PT. Panin Sekuritas Tbk.
32	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
33	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
34	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
36	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
37	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
38	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.
39	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
40	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.
41	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
42	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.

*Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011 – 2016 (Data diolah kembali)*

### **3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu kegiatan pengolahan pada data penelitian yang telah dikumpulkan dengan tujuan menjawab rumusan

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014). Adapun metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan program *Econometric Views (Eviews)* versi 9.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun analisis deskriptif dilakukan melalui penyajian ukuran-ukuran numerik dari data sampel yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, dan rata – rata (*mean*) dari keseluruhan data yang akan dianalisis.

### 3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier multipel dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan dari data yang memiliki dua karakteristik berbeda, yaitu data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan dianalisis untuk mengetahui kelayakan data tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

#### 3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan sebagai pemenuhan syarat untuk melanjutkan pengujian variabel lain, yaitu asumsi nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik dianggap tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan Jarque Bera (JB) *test*. Berikut dasar pengambilan keputusan uji normalitas data :

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria keputusan uji normalitas data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika hasil JB hitung  $>$  Chi Square tabel atau nilai sig  $<$  taraf signifikansi 0,05 atau 5% , maka  $H_0$  ditolak
  - 2) Jika hasil JB hitung  $\leq$  Chi Square tabel atau nilai sig  $>$  taraf signifikansi 0,05 atau 5% , maka  $H_0$  diterima.
2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya kolerasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Kolerasi merupakan suatu hubungan yang kuat antar variabel, dengan kata lain variabel yang memiliki korelasi adalah suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian. Maka, model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki korelasi antar satu dan lainnya. Jika variabel bebas saling berkolerasi satu sama lain, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel yang nilai kolerasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

Menurut Gujarati (2012), pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat matriks korelasi dari variabel bebas, dengan batasan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai koefisien korelasi  $<$  0,8, maka tidak terdapat multikolinieritas.
  - 2) Apabila nilai koefisien korelasi  $>$  0,8, maka terdapat multikolinieritas.
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi data sebelumnya terhadap kondisi data saat ini. Autokorelasi dapat muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Kondisi ini seringkali ditemukan dalam data yang berbentuk *time series* karena gangguan pada suatu individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat menggunakan tes *Durbin Watson* (DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam tes *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai DW < -2, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW > -2 dan < 2, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila nilai DW > 2, maka terdapat autokorelasi negatif.
4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas didalamnya. Untuk menguji adanya heterokedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat sebaran residual pada grafik scatterplot. Model regresi yang tidak mengalami heterokedastisitas, maka residualnya akan menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

### 3.6.3.2 Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengestimasi regresi data panel, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. *Common Effect Model*

Model ini menggabungkan data cross section dengan time series (Widarjono, 2009). Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam mengestimasi regresi data panel,

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengesimakan model regresi data panel dengan asumsi bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

## 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa intersep berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Pendekatan ini dapat dilakukan dengan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep tersebut. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variabels* (LSDV).

## 3. *Random Effect Model*

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Riduwan & Kuncoro, 2012). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Adapun metode ini disebut pula sebagai *Error Components Model* (ECM) karena residual terdiri atas dua komponen yaitu residual *cross section* dan residual *time series*.

Untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis regresi data panel, dapat dilakukan dua jenis pengujian sebagai berikut :

### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan pendekatan *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* sebagai pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel. Apabila hasil pengujian menunjukkan *Common Effect* sebagai model yang paling tepat, maka uji hausman tidak perlu untuk dilakukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan Common Effect Model

$H_1$  : Menggunakan Fixed Effect Model

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob) untuk Cross-section F dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika p-value > 5% (0,05), maka  $H_0$  diterima.
  - 2) Jika p-value  $\leq$  5% (0,05), maka  $H_0$  ditolak.
2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara pendekatan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* sebagai pendekatan yang akan digunakan untuk analisis regresi data panel. Adapun hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan *Random Effect Model*

$H_1$  : Menggunakan *Fixed Effect Model*

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob) untuk Cross-section Random dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika p-value > 5% (0,05), maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika p-value  $\leq$  5%, (0,05), maka  $H_0$  ditolak.

### 3.6.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependent* dan *independent*. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui berapa besar variabel *independent* dapat mempengaruhi variabel *dependent*nya. Analisis ini dapat mengetahui besaran perubahan yang dialami oleh variabel *dependent* untuk setiap perubahan pada variabel *independent* nya baik kenaikan maupun penurunan. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah pengaruh antara kedua variabel tersebut, baik positif ataupun negatif. Adapun rumus dari regresi data panel menurut Gujarati, 2012 adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel *dependent* (kebijakan dividen DPR)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Variabel *independent* (struktur kepemilikan institusional)

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $X_2$  = Variabel *independent* (profitabilitas ROA)  
 $e$  = *Error term*  
 $i$  = Perusahaan  
 $t$  = Waktu

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang ingin diuji kebenarannya secara empiris melalui pengolahan data dalam suatu penelitian, maka hipotesis dapat dikatakan merupakan suatu arahan bagi sebuah penelitian.

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel *dependent* ( $Y$ ). Statistik hipotesis yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

- 1  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen
- 2  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen  
 $H_a$  : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen

#### 3.6.4.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut Sugiyono (2014) uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel - variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki hubungan terhadap variabel *dependent* secara simultan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05) atau dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) F statistik dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Apabila hasil dalam uji F menunjukkan bahwa variabel *independent* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap



variabel *dependentnya* maka pengujian dapat dilanjutkan untuk membuktikan keberartian koefisien regresi. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji keberartian regresi (Uji F) adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  : Regresi tidak berarti
2.  $H_a$  : Regresi berarti

Adapun kriteri pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji keberartian regresi (Uji F) tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai sig < taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig > taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_a$  ditolak.

Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa regresi ini berarti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependentnya*), maka proses penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

### 3.6.4.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Menurut Sugiyono (2014) uji keberartian regresi (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel - variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan terhadap variabel *dependent* secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hasil  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan ketentuan taraf signifikansi 5% (0,05) atau dengan membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Adapun hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1
 

$H_0$ :	$\beta_1 = 0$	Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
$H_a$ :	$\beta_1 \neq 0$	Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Hipotesis 2

Retno Mutiara Meidi Nurdani, 2018

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_0$  :  $\beta_2 = 0$  Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- $H_a$  :  $\beta_2 \neq 0$  Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig < taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima.
2. Apabila nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai sig > taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_a$  ditolak.